



Article

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN TERJADINYA HIPERMENOREA DI TPMB Bd. SRI HERLINANI, S.ST KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Bintari Luqi Mutrisia¹, Homsiatu Rohmatin², Farianingsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Dinkes P2KB Kabupaten Lumajang

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023
Final Revision: August 08, 2023
Available Online: August 11, 2023

KEYWORDS

Three months of injectable contraceptive use, hypermenorrhea

CORRESPONDENCE

Phone: 082337480091
E-mail: luqibintari8@gmail.com

A B S T R A C T

Such rapid population growth can cause various problems in society. In an effort to deal with population growth which is quite fast, the government is promoting the Family Planning (KB) program. Sri Herlinani, S.ST, Randuagung District, Lumajang Regency. The research method used is correlation analysis with a cross sectional approach. All acceptors of 3-month injection KB users at TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST, Randuagung, Lumajang in May 2023 there were 40. Respondents were taken using the total sampling technique, the test used was Chi-Square. The results showed that most of the respondents with a duration of 3 months > 1 year of family planning had hypermenorrhea, 16 people (40%). The results of the analysis using SPSS obtained p value = 0.034 < α = 0.05. The conclusion is that there is a long-term relationship with the use of a 3-month injection KB with the occurrence of hypermenorrhea in TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST, Randuagung, Lumajang. Midwives are required to provide counseling about the advantages and side effects of family planning and how to deal with side effects if there are side effects from 3-month injection birth control, so that acceptors are not worried if side effects occur (hypermenorrhea).

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada bulan Juli tahun 2020 adalah 7.684.292.383 jiwa. Indonesia adalah negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 267,026,366 jiwa (CIA World Factbook, 2020).

Pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak - hak

reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak.

Menurut WHO, hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB (Firjannah, 2013).

Kementerian Kesehatan mencatat, prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) sebesar 57,4% pada 2021. Persentase itu menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 67,6%. Dari jumlah tersebut, 59,9% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Berdasarkan Laporan Bulanan Kesehatan Reproduksi (LBKR) Puskesmas Randuagung Desember 2022 pengguna KB aktif adalah sebagai suntik (4172). Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST peserta KB suntik, 2 bulan terahir adalah 202 akseptor. Akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 110 akseptor dan sebanyak 20% mengalami *Hipermenorea*. Berdasar wawancara dengan pemilik TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST ada akseptor yang KB 3 bulan yang mengalami menstruasi yang lebih lama dari biasanya (*Hiperamenorea*) dengan lama penggunaan KB > 1tahun.

Penggunaan jangka panjang DMPA lebih 1 tahun dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjaditidak normal. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi (Irianto, 2014).

Penggunaan KB Suntik suntik 3 bulan dapat menyebabkan komplikasi atau efek samping, salah satunya adalah *Hipermenorea* atau menoragia. Kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progesteron dapat mengubah pola menstruasi (Hartanto, 2014).

Pendapat tersebut didukung oleh Irianto (2014) bahwa pendarahan haid yang

lebih lama atau lebih banyak daripada biasanya disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan hormon sehingga mengalami perubahan histologi. Ketidakseimbangan hormon dapat diartikan bahwa penggunaan KB suntik dapat merangsang hormon progesteron untuk menghasilkan corpus luteum lebih banyak sehingga dapat menjadi resiko terjadinya *Hipermenorea*. Efek samping yang terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi hormonal progestin terutama gangguan menstruasi merupakan kekurangan yang perlu disampaikan oleh petugas kesehatan kepada klien.

Konseling merupakan peran bidan membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai pilihannya sehinggamembantu klien dalam keberhasilan berKB (Kurniawati, 2013). Menjelaskan bahwa perdarahan yang banyak atau memanjang tersebut biasa ditemukan pada bulan pertama setelah disuntik. Untuk mencegah anemia perlu diberi preparat atau makanan yang banyak mengandung zat besi (Sulistyawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan Terjadinya *Hipermenorea* di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

II. METHODS

Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor pengguna KB Suntik 3 bulan diTPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang pada bulan Mei 2023 sebanyak 40 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 40 orang menggunakan tehnik *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square Test*.

III. RESULT

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan lama penggunaan KB 3 bulan > 1 tahun

mengalami *hipermenorea* sebanyak 16 orang (40%). Hasil analisis menggunakan SPSS *Chi square* (X^2) dengan taraf signifikan 0,05 (5%), didapatkan *p value* = 0,034 < α = 0,05 maka bisa di ambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara statistik ada hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan terjadinya *hipermenorea* di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST

Lama Penggunaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
< 1 Tahun	14	35,0
> 1 Tahun	26	65,0
Total	40	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Terjadinya *Hipermenorea* di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST

Terjadi <i>Hipermenorea</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ya	29	75,5
Tidak	11	27,5
Total	40	100

Table 3. Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan dengan Terjadinya *Hipermenorea* di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Randuagung Lumajang bulan Mei Tahun 2023

Lama Penggunaan	Terjadi <i>Hipermenorea</i>				Total	
	Tidak		Ya		F	%
	F	%	F	%	F	%
< 1 tahun	1	2,5	13	32,5	14	35
> 1 tahun	10	25	16	40	26	65
Total	11	27,5	29	72,5	40	100
P	0,034					

IV. DISCUSSION

1. Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 26 orang

(65%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatun dengan judul "Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progesterin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progesterin di BPM Widyawati Bantul tahun 2017 ". dinyatakan bahwa dari 130 responden menunjukkan sebagian besar responden yang menggunakan KB Suntik Progesterin dengan lama pemakaian > 1 tahun yaitu sebanyak 80 orang (61,5%) dan lama yang menggunakan <1 tahun sebanyak 50 orang (35,5%).

Lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dipengaruhi oleh Usia responden. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST banyak yang berusia 20-35 tahun bertujuan untuk menjarangkan kehamilan. Pekerjaan juga berpengaruh pada lamanya penggunaan KB Suntik 3 bulan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuknya pemilihan kontrasepsi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih muda menerima ide/gagasan yang baru sehingga dapat di simpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi MKJP (Kurniawan.T, 2016).

Tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi yang dimiliki oleh responden, membuat responden sangat susah untuk membiayai atau melanjutkan pendidikannya, disatu sisi pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk dipenuhi.

Menurut peneliti bahwa KB Suntik 3 bulan mudah digunakan, tidak memerlukan interaksi harian, aman, tidak ada risiko kesehatan. Efektif sebagai sterilisasi, intrauterin, dan kontrasepsi implan. Bebas estrogen. Pribadi (penggunaannya tidak dapat dideteksi), meningkatkan laktasi. Penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan itu sangatlah mudah dan mereka tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, karena kontrasepsi suntik 3 bulan dengan harga yang murah atau terjangkau serta mudah dihentikan setiap saat dan bias teratur dalam penggunaannya. Sehingga banyak masyarakat yang memilih menggunakan KB

Suntik 3 bulan dalam jangka waktu > dari 1 tahun.

2. Terjadinya *Hipermenorea*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hiperamenorea sebanyak 29 orang (75%). Faktor yang mempengaruhi menstruasi disebutkan bahwa dapat dipengaruhi oleh faktor stres, aktifitas fisik dan ketidak seimbangan hormon (Sulistiowati, 2013). Berdasar penelitian menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki stress dan aktifitas fisik yang besar sehingga dapat mempengaruhi menstruasi salah satunya hipermenorea.

Menurut pendapat Hartanto (2013) yang menyatakan bahwa KB suntik sebagai kontrasepsi hormonal dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut yang dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pola haid yang normal menjadi amenorea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang.

Peneliti berpendapat kebanyakan ibu rumah tangga memilih kontrasepsi yang murah, efektif dan mudah digunakan yaitu suntik KB 3 bulan, dengan pemakaian relatif lama (> dari 1 tahun). Sehingga menyebabkan ketidak seimbangan hormon pada ibu.

3. Analisis Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Terjadinya *Hipermenorea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lama penggunaan KB 3 bulan > 1 tahun mengalami hipermenorea sebanyak 16 orang (40%). Hasil analisis menggunakan SPSS Chi square (X^2) dengan taraf signifikan 0,05 (5%), didapatkan p value = 0,034 < α = 0,05 maka bisa di ambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara statistik ada hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan terjadinya hipermenorea di TPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati dengan judul "Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan

Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015". Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square Test menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai P value = 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015.

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang terjadi setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Menstruasi biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga memasuki masa menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45-55 tahun) (Ellya, Dkk. 2016).

Penggunaan KB Suntik suntik 3 bulan dapat menyebabkan komplikasi atau efek samping, salah satunya adalah Hipermenorea atau menoragia. Kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progesteron dapat mengubah pola menstruasi. Penggunaan jangka panjang DMPA lebih 1 tahun dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga

mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi (Irianto, 2014).

Pendapat tersebut didukung oleh Irianto (2014) bahwa pendarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak daripada biasanya disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan hormon sehingga mengalami perubahan histologi. Ketidakseimbangan hormon dapat diartikan bahwa penggunaan KB suntik dapat merangsang hormon progesteron untuk menghasilkan corpus luteum lebih banyak sehingga dapat menjadi resiko terjadinya Hipermenorea. Efek samping yang terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi hormonal progestin terutama gangguan menstruasi merupakan kekurangan yang perlu disampaikan oleh petugas kesehatan kepada klien.

Konseling merupakan peran bidan membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai pilihannya sehingga membantu klien dalam keberhasilan berKB (Kurniawati, 2013). Menjelaskan bahwa perdarahan yang banyak atau memanjang tersebut biasa ditemukan pada bulan pertama setelah disuntik. Untuk mencegah anemia perlu diberi preparat atau makanan yang banyak mengandung zat besi (Sulistiyawati, 2013)

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama pemakaian KB suntik 3 bulan, maka akan semakin signifikan pengaruhnya terhadap hipermenoarea (gangguan menstruasi). Sebagai tenaga medis kita perlu menjelaskan bahwa perdarahan yang lebih banyak adalah hal yang wajar pada penggunaan KB Suntik 3 bulan dalam jang waktu > dari 1 tahun. Bidan wajib memberikan konseling tentang kelebihan dan efek samping KB serta cara mengatasi jika terjadi efek samping dari KB suntik 3 bulan, sehingga akseptor tidak khawatir bila terjadi efek samping tersebut

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data maupun pembahasan maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar responden dengan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 26 orang (65%).
2. Sebagian besar responden mengalami hipermenorea sebanyak 29 orang (75%).
3. Ada hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan terjadinya hipermenorea diTPMB Bd. Sri Herlinani, S.ST Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2023. Hasil p value 0,034 < 0,05.
4. nilai uji correlation chi square diperoleh Pvalue <0,05.

REFERENCES

- Firjannah. (2013). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Pil tentang Pil KB dengan Kepatuhan Mengonsumsi di BPS Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kebidanan*.
- Glasier A dan Gebbie A. 2015. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Handayani S. 2019. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto. 2014. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Pengantar Dokumentasi Keperawatan* . Jakarta: EGC
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta Kuncoro. A, dkk. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path. Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawati, Y. d. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati A, dkk. 2015. *Menarche menstruasi pertama penuh makna*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifudin A.B, dkk. 2019. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiadi, I. 2016. *Psikologi Positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiknjosastro, S., (2014) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.